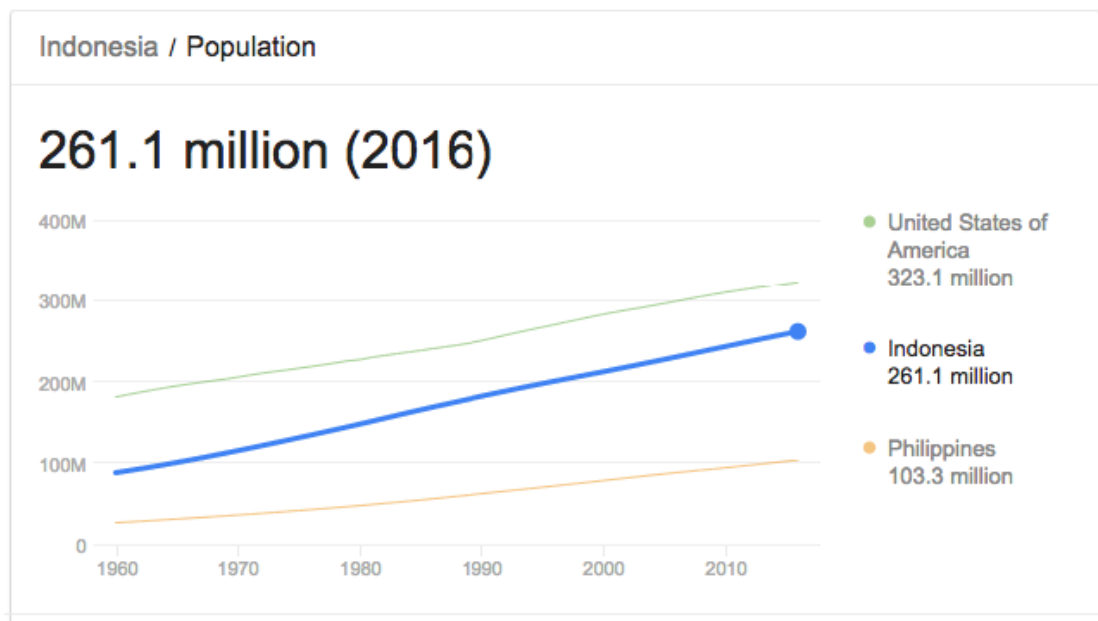


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

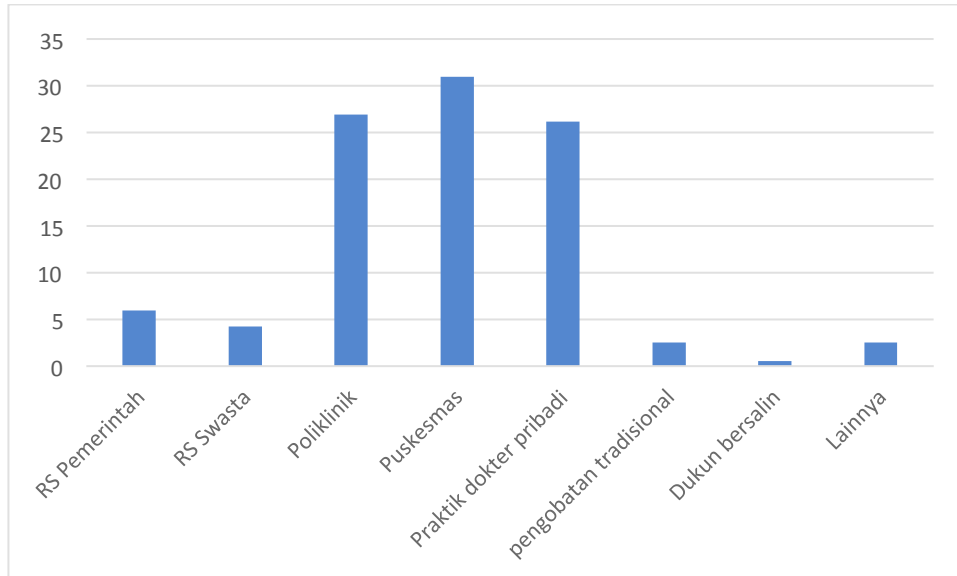
Dampak dari berkembangnya teknologi informasi sangat luas, kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi gaya hidup masyarakat masa kini, ini bisa dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan salah satu aspek yang terkena dampak dari kemajuan teknologi adalah bidang kesehatan. Bidang yang merupakan salah satu faktor penunjang kehidupan manusia, dan bisa dikatakan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia.

Menurut data sensus penduduk pada tahun 2016 penduduk di Indonesia mencapai 261 juta orang yang kemungkinan terus bertambah setiap tahunnya. Dapat dilihat pada gambar I.1.



Gambar I-1 Jumlah Penduduk Indonesia (census.gov, 2017).

Pada gambar I-1 jumlah penduduk di Indonesia tersebut tidak sedikit yang membutuhkan layanan kesehatan. Penduduk Indonesia memilih layanan kesehatan klinik mencapai 26,95%, sedangkan persentase tertinggi penduduk Indonesia memilih layanan kesehatan puskesmas mencapai 30,99%. Ini tergambar pada Gambar I.2 diagram presentasi rata-rata penduduk indonesia memilih layanan kesehatan dari tahun 2009 sampai 2016.



Gambar I-2 Memilih Layanan Kesehatan (Statistik, 2016)

Gambar I-2 menggambarkan kecenderungan masyarakat memilih layanan kesehatan di Indonesia. Pada gambar tersebut terlihat persentase yang paling tinggi adalah puskesmas, sementara pada urutan kedua dan ketiga adalah poliklinik dan praktik dokter pribadi. Persentase ketiga layanan tersebut jauh di atas layanan kesehatan yang lain, sehingga dapat disimpulkan mayoritas penduduk Indonesia lebih memilih ketiga layanan tersebut. Hal ini juga berhubungan dengan jumlah ketiga layanan tersebut yang lebih banyak dari jumlah layanan kesehatan yang lain di Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti mengambil rekam medis di poliklinik karena poliklinik merupakan salah satu layanan kesehatan yang banyak diminati masyarakat di Indonesia yang masih belum memiliki fasilitas rekam medis yang baik. Hal ini sesuai dengan Permenkes 269 tahun 2008 pasal 7 yaitu saranan pelayanan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan) No. 135/Kep/Menpan/12/2002 adalah kegiatan pelayanan penunjang secara professional yang berorientasi pada kebutuhan informasi kesehatan bagi pemberi layanan kesehatan, administrator, dan management pada sarana layanan kesehatan dan instansi lain yang berkepentingan berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi rekam medis.

Semakin baik penguasaan petugas rekam medis terhadap kompetensi perekam medis akan berdampak pada pengelolaan sistem rekam medik yang baik.

Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan hal yang sangat penting guna kelancaran pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien. Penyimpanan berkas rekam medis juga harus memudahkan petugas dalam pencarian berkas saat dibutuhkan. Data rekam medis pasien dibutuhkan dokter sebagai salah satu sumber untuk melakukan diagnosa terhadap penyakit dan obat yang akan diberikan pada pasien.

Selama ini, pembuatan data rekam medis diklinik pada umumnya dilakukan secara manual. Ada dua kasus yang sering terjadi pada pendataan rekam medis pasien saat ini di klinik. Yang pertama menggunakan map dan kartu pasien. Kartu pasien berisikan nomor pasien yang berhubungan dengan map yang berisi data rekam medis pasien. Setiap kali berobat pasien memberikan kartu pada petugas kemudian petugas tersebut mengambil map sesuai dengan nomor kartu. Map tersebut dibawa oleh petugas bersamaan dengan pasien ketika masuk keruang dokter. Dokter melihat dan mengisi map tersebut dengan data rekam medis yang terbaru.

Kasus yang kedua adalah data pasien disimpan di dalam amplop dan dibawa pasien setiap kali berobat. Biasanya data tersebut hanya mengandung data penyakit pada saat sekali rawat jalan untuk satu sesi pengobatan penyakit tertentu. Amplop harus dibawa oleh pasien setiap melakukan pengobatan ke klinik, tidak jarang juga terjadi masalah amplop yang hilang dan rusak, sehingga petugas klinik membuat data pasien yang baru tanpa data rekam medis. Kelemahan dari metode amplop ini adalah hanya menyimpan satu data penyakit saja, yaitu data penyakit yang sebelumnya sehingga tidak diketahui riwayat penyakit secara keseluruhan. Akibat tidak adanya riwayat penyakit secara keseluruhan dokter akan kesulitan dalam mendiagnosa penyakit pasien.

Pada saat ini sebagian besar klinik yang ada di Indonesia memiliki daya tarik yaitu dokter-dokternya yang sudah berpengalaman. Faktor usia menyebabkan dokter-dokter tersebut terbiasa dengan proses manual dan sulit untuk ber adaptasi dengan teknologi baru. Dokter yang biasa menulis data rekam medis di dalam amplop akan mengalami kesulitan apabila menggunakan komputer untuk mengetik data

rekam medis pasien. Untuk itu pada penelitian ini akan dibangun fitur dimana dokter dapat menuliskan data rekam medis secara langsung melalui tablet.

Untuk mengatasi permasalahan pada proses rekam medis pasien diatas, maka pada penelitian ini dibuat sistem Rekam Medis di Klinik Praktik Dokter yang dapat menyimpan tulisan tangan asli dokter agar dapat membantu dokter. Data tersebut selanjutnya akan disimpan dan diintegrasikan dengan data pasien yang lain. Data rekam medis ini kemudian diintegrasikan dengan data pasien sehingga setiap kali berobat pasien cukup membawa kartu pasien saja. Petugas selanjutnya mengecek data pasien dan mengupdate sesuai kondisi pasien saat ini dan memasukan pasien ke dalam daftar pasien berobat hari ini. Selanjutnya dokter juga dapat melihat data pasien dan data riwayat penyakit sebelumnya melalui tablet dan menginput data diagnosa dan resep obat melalui tablet dengan tulisan tangan.

Pada penelitian ini akan digunakan metode *waterfall* untuk pengembangan sistem. Metode ini dipilih karena kebutuhan sistem informasi klinik tidak terlalu banyak dan cenderung tidak akan berubah. Walaupun konsep dasar metode *waterfall* adalah air terjun yang tidak dapat naik lagi keatas akan tetapi tidak bisa dihindari adanya iterasi pada tahapan didalamnya. Meskipun iterasi itu terjadi pada metode *waterfall* hanya akan dihasilkan 1 dokumen pertahapan. Hal ini akan mempersingkat waktu pengembangan sistem.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara membantu dokter untuk melakukan diagnosa penyakit pasien?
2. Bagaimana cara agar data rekam medis tidak mudah hilang?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun Sistem Rekam Medis Klinik Praktik Dokter. Pada sistem rekam medis ini memiliki fitur-fitur yang dapat menjawab permasalahan yang ada pada perumusan masalah. Fitur-fitur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rancang Bangun Sistem Rekam Medis yang dapat menyimpan tulisan tangan dokter hasil diagnosa penyakit pasien dan dapat membuka kembali riwayat penyakit pasien keseluruhan.
2. Membuat Rancang Bangun Sistem Rekam Medis yang dapat menyimpan riwayat penyakit pasien keseluruhan ke dalam *database*.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Klinik

Dapat dipergunakan sebagai diagnosa penyakit pasien sebelumnya, serta sebagai bahan evaluasi bagi pihak klinik dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis agar tetap terjaga dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang berharga secara langsung di klinik dengan menerapkan teori peneliti dari institusi pendidikan.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini memiliki Ruang Lingkup sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini hanya mengelola rekam medis pasien dan apotek di klinik praktik dokter.
2. Penelitian ini hanya sampai pembuatan *prototype*, tidak mencakup implementasi sistem.
3. Penelitian ini tidak membahas keamanan sistem dan pemeliharaan sistem.